

## KATA PENGANTAR

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah Firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”

(Yeremia 29:11)

Puji dan syukur kepada Allah Sang Pemilik Kehidupan. Penulis menyadari bahwa apa yang terjadi ini adalah rancangan-Nya yang sempurna untuk hari depan yang penuh harapan. Penulis merasakan penyertaan-Nya yang sungguh luar biasa sehingga dimampukan dalam penyusunan skripsi.

Dalam langkah juang selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja sampai penyusunan skripsi ini, banyak dorongan dan motivasi yang membuat penulis semangat untuk berjuang. Penulis berterima kasih karena Tuhan menghadirkan begitu banyak orang yang mengasahi penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tuaku bapak Frederik dan mama Yuliana Bawan, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai wadah dalam menuntut ilmu. Banyak pengalaman, pelajaran yang penulis alami dan dapatkan selama menjadi bagian dari kampus tercinta. Penulis menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan

dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Pdt. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi, M.Th selaku Wakil Rektor I IAKN Toraja bidang akademik dan pengembangan kelembagaan.
3. Bapak Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si selaku Wakil Rektor II IAKN Toraja bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan.
4. Bapak Dr. Setrianto Tarappa', M.Pd.K selaku Wakil Rektor III IAKN Toraja bidang kemahasiswaan dan kerja sama.
5. Bapak Pdt. Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja.
6. Bapak Fajar Kelana, M.Th selaku Wakil Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja.
7. Bapak Pdt. Samuel Tokam, M.Th selaku Ketua Jurusan Teologi Kristen IAKN Toraja.
8. Bapak Darius, M.Th selaku Koordinator Prodi Teologi Kristen IAKN Toraja.
9. Bapak Budin Nurung, M.Th, Ibu Trisnawadi Darius, M.Th dan Ibu Tri Oktavia H. Silaban, Ph.D selaku dosen wali penulis sekaligus menjadi orang tua penulis yang terus mendukung dan menasihati penulis selama di IAKN Toraja.

10. Bapak James A. Lola, M.Th selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Karnia Melda Batu Randan, M.Th selaku dosen pembimbing 2 yang sabar dan setia memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Bapak Salmon Pamantung, Ph.D selaku dosen penguji utama dan Ibu Alfrida Lembang, M.Pd.K selaku dosen penguji pendamping ujian skripsi.
12. Ibu Masnawati, M.Pd selaku ketua panitia ujian skripsi dan seluruh panitia ujian skripsi IAKN Toraja tahun 2023 yang telah bekerja keras demi terlaksananya ujian skripsi IAKN Toraja.
13. Ibu Srimart Ryeni, M.Si, selaku dosen supervisor KKL di Buntao Kel. Tallang Sura'.
14. Bapak Yohanes Krismantyo Susanta, M.Th selaku dosen supervisor KKL di Gepsultra Jemaat Ora Et Labora Kendari, Bapak Dr. Frans Paillin Rumbi, M.Th, sebagai DPL KKL di Gepsultra.
15. Bapak/Ibu dosen dan staf pegawai IAKN Toraja yang telah membekali penulis dengan ilmu dalam proses pendidikan di IAKN Toraja.
16. UPT Perpustakaan IAKN Toraja yang memberikan pelayanan terbaik kepada penulis dalam peminjaman buku.
17. BPMJ dan seluruh anggota Jemaat Zoar Pelambua tempat penulis bertumbuh dan berjemaat.
18. BPMJ dan seluruh anggota Jemaat Ora Et Labora Kendari yang menjadi tempat penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan.

19. Adik kesayangan Michael Gilbert dan Yuriska Sheril Caliane yang setia menunggu penulis untuk pulang ke rumah saat liburan, selalu mendukung dan mendoakan penulis selama menempuh pendidikan.
20. Nenek Gode' dan Nenek Kurus yang senantiasa menyayangi dan mendoakan penulis.
21. Om Otto, Om One, Ibu dua, Kakak Adri, Kakak Unsi dan semua keluarga yang senantiasa membantu penulis dalam hal dana dan jasa selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
22. Sahabat seperjuangan Feni sebagai saudara penulis selama berada di IAKN Toraja.
23. Teman-teman penulis Philio Choir (Kk Era, Kk Liska, Uni, Epis, Ria, Novia) yang senantiasa mendukung.
24. Teman-teman penulis Kristina Nelti, Liliana Yanti Randa, Agnes dan Arianto Minanga yang senantiasa membantu dan mendukung sebagai saudara.
25. Hibur Wanti dan Duwita Putri Suliani yang senantiasa berbagi ilmunya kepada penulis.
26. Teman kost penulis Katrina, Desna, Rika, Karlos, Hengki, Enjela, Hendra, Yudit, Ludi, Dina selama berada di IAKN Toraja.
27. Organisasi FKA Sultra yang menjadi wadah untuk terus bertumbuh dan saling mendukung satu sama lain sebagai saudara dari bumi Anoa.
28. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya kelas F 018 Teologi Kristen.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca.

Terima kasih, Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Tana Toraja, 8 Juni 2023

Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah dengan segala keistimewaannya. Manusia juga diciptakan berbeda dari ciptaan yang lain yakni manusia dilengkapi oleh akal dan talenta yang berbeda-beda untuk melangsungkan kehidupan di dunia sebagai ciptaan-Nya. Dalam menjalani kehidupan, Allah menciptakan tubuh manusia dari debu tanah yang terdiri atas beberapa anggota yang saling menopang dan memperlengkapi untuk memuliakan-Nya.

Penciptaan manusia yang berbeda dengan ciptaan yang lain tentu memberi kesan tersendiri bagi manusia dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk yang istimewa. Manusia tidak sama dengan makhluk yang lain yang tidak mempunyai akal sehingga mereka bebas melakukan apa saja. Manusia mempunyai etika dalam bergaul. Lebih daripada itu, sebagai gambar dan citra Allah, manusia seharusnya menjaga dirinya untuk tetap kudus.

Berdasarkan KBBI, tubuh diartikan sebagai keseluruhan jasad manusia atau baik manusia maupun binatang yang nampak secara menyeluruh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, "Tubuh," *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tubuh>, diakses 16 Februari 2023.

Allah menciptakan manusia sungguh amat baik, baik itu dari sisi jasmani maupun rohani. Maka semua bagian dari tubuh manusia mulai dari kepala sampai kaki adalah kepunyaan Allah (Kej. 1:31). Di masa Perjanjian Lama, orang Yahudi percaya bahwa bahwa tubuh atau fisik yang sebenarnya ada di bumi ini akan bangkit dan bersatu kembali dengan jiwanya.<sup>2</sup>

Namun persoalannya, terdapat pandangan-pandangan yang melihat tubuh itu buruk seperti orang-orang Yunani yang selalu memandang tubuh itu dengan rendah, bahkan terdapat istilah yang terkenal yaitu tubuh adalah sebuah kuburan.<sup>3</sup> Orang Yunani Kuno juga percaya bahwa jiwa akan kekal selamanya sedangkan tubuh akan binasa dan terlupakan. Hal yang penting adalah jiwa dan roh manusia sedangkan tubuh itu tidak ada artinya.

Jika berbicara mengenai kota Korintus, kota ini terkenal tidak hanya karena kekayaan dan seninya, tetapi juga terkenal karena kemerosotan moralnya.<sup>4</sup> Terdapat banyak masalah yang terjadi di kota tersebut, dan yang juga terkenal adalah masalah percabulan, hawa nafsu, serta mabuk-mabukan. Bagi masyarakat Korintus, tubuh dipandang rendah sehingga mereka bebas untuk berbuat apapun terhadap tubuh mereka dan juga menganggap remeh

---

<sup>2</sup>Russell P. Spittler, *Pemahaman Dasar Kitab Korintus* (Malang: Gandum Mas, 2013), 44-45.

<sup>3</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat 1 Dan 2 Korintus*, terj. Pipi Agus Dhali dan Yusak Tridarmanto (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 103.

<sup>4</sup>Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Roma, 1&2 Korintus*, ed. Johnny Tjia, Barry van der Schoot, and Stevy W. Tilaar, terj. Iris Ardanawari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Paul A. Rajoe, Vera Setyawati, Tanti Susilawati (Surabaya: Momentum, 2015), 495.

persoalan yang menyangkut hal tersebut.<sup>5</sup> Selain itu, terdapat ajaran yang berkembang di tengah-tengah masyarakat mengenai tubuh yang mempunyai derajat lebih rendah dibandingkan jiwa, serta adanya kepercayaan terhadap Dewi Apfrodite semakin menguatkan masyarakat untuk memperlakukan tubuh dengan semena-mena dan melakukan percabulan.

Orang Kristen melihat tubuh manusia diciptakan baik adanya dan menyadari bahwa tubuh adalah kepunyaan Allah; Allahlah yang berotoritas penuh. Allah Bapa menciptakan tubuh kita; Allah Anak yang telah menebus hidup ini dengan darah-Nya yang mahal; dan Allah Roh Kudus berdiam dalam tubuh ini dan menjadikannya Bait Allah.<sup>6</sup> Tubuh ini harus dijaga dengan baik karena seperti di Perjanjian Lama, di mana Bait Allah itu dijaga ketat agar tidak dinajiskan orang.<sup>7</sup> Meskipun manusia diberikan hak dan kebebasan dalam hidup, bukan berarti hal tersebut yang menjadi dasar untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan kehendak manusia itu sendiri dan menyalahgunakan apa yang sudah diberikan.

Melihat realitas yang ada di kehidupan sebagai orang percaya, masih ada orang yang kurang menghargai tubuhnya, kurang menjaga kekudusan hidupnya dan hidup di lingkungan yang hanya mementingkan urusan

---

<sup>5</sup>Nurul Apriani Astutik, "Makna Tubuh: Tinjauan Sosio-Historis Terhadap Makna Ucapan Paulus Dalam 1 Korintus 6:12-20" (Universitas Satya Wacana Salatiga, 2014), 11.

<sup>6</sup>Warren W. Wiersbe, *Hikmat Di Dalam Kristus: Tafsiran 1 Korintus*, terj. Lina M. Ngendang (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001), 84.

<sup>7</sup>R. Dean Anderson, *Tafsiran Perjanjian Baru: Surat 1 Korintus Membereskan Jemaat Urban Yang Muda*, ed. Gerrit Riemer, terj. Amsy Susilaradeya dan Mariam Waang (Surabaya: Momentum, 2018), 131.

duniawi dibandingkan ikut dalam persekutuan, seperti yang penulis jumpai di Pelayanan Kategorial Pemuda Gepsultra Jemaat Zoar Pelambua, di mana ada pemuda yang jarang ikut persekutuan, bertutur kata yang kurang sopan, dan hidup di tengah-tengah lingkungan yang *toxic*, minum-minuman keras, mabuk-mabukan dan bahkan ada yang pergi ke tempat “tertentu” untuk mencari kesenangan tersendiri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji teks 1 Korintus 6:12-20, tentang bagaimana makna tubuhmu adalah Bait Roh Kudus dan aplikasinya dalam kehidupan kaum muda Jemaat Zoar Pelambua.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana masalah di atas, maka untuk mengkaji topik ini, penulis menyusun rumusan masalah penelitian :

1. Bagaimana makna Tubuhmu adalah Bait Roh Kudus berdasarkan hermeneutik 1 Korintus 6:12-20?
2. Bagaimana aplikasi 1 Korintus 6:12-20 dalam kehidupan kaum muda di Jemaat Zoar Pelambua?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna tubuhmu adalah Bait Roh Kudus berdasarkan 1 Korintus 6:12-20

2. Untuk mengetahui aplikasi 1 Korintus 6:12-20 dalam kehidupan kaum muda di Gepsultra Jemaat Zoar Pelambua.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dalam dunia akademis, memberi kontribusi tulisan kepada IAKN Toraja tentang makna tubuhmu adalah Bait Roh Kudus, memberikan sumbangsih ilmu dalam mata kuliah Hermeneutik, Etika Kristen dan Teologi Perjanjian Baru.
2. Secara praktis, diharapkan memberikan sumbangsih pemahaman bagi penulis dan seluruh pembaca agar lebih mengetahui makna tubuhmu adalah Bait Roh Kudus menurut 1 Korintus 6:12-20.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam mencapai tujuan penulisan ini, maka metode yang dipakai adalah kajian hermeneutik dengan pendekatan gramatikal-historis tentang makna tubuhmu adalah Bait Roh Kudus dalam 1 Korintus 6:12-20. Peneliti memakai metode kualitatif dengan mendeskripsikan, serta menafsirkan, melalui kepustakaan (*libraryresearch*).

Secara etimologis, "hermeneutik" dalam bahasa Yunani *hermeneuein* yaitu "menafsirkan."<sup>8</sup> Dalam tradisi, kata "menafsir" berarti "ilmu yang

---

<sup>8</sup>E Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999), 23.

memberikan penjelasan mengenai prinsip-prinsip atau metode menafsir makna yang dimaksudkan oleh penulis.”<sup>9</sup>

**a. Gramatikal**

Metode penafsiran Gramatikal atau tata bahasa merupakan suatu metode yang memperhatikan struktur dari tata bahasa, arti kata serta kalimat.<sup>10</sup> Metode ini berusaha memberikan suatu pengertian teks yang memperhatikan aturan gramatikal, historis dan kerangka teks. Namun dalam penafsiran ini disertai dengan adanya penyelidikan historis yang memperhatikan situasi, geografis dan kebudayaan.<sup>11</sup> Kritik ini mengarah ke sisi kebahasaan teks, pemakaian gaya bahasa tertentu, dan juga mempelajari tata bahasa asli dari setiap teks.

**b. Historis**

Kritik historis mengacu kepada sejarah teks, hal-hal yang mempengaruhi pembentukan, penerimaan dan transmisi teks. Situasi yang diperhatikan adalah bagaimana teks ditulis dan apa yang menjadi ruang lingkup saat teks dibuat misalnya keadaan sosial, budaya atau politik zaman tersebut; siapa yang menulis teks; dan kapan teks tersebut ditulis. Mengenai penerima teks, yang menjadi penekanan utama adalah

---

<sup>9</sup>Grant R. Osborne, *The Hermeneutical Spiral: A Comprehensive Introduction to Biblical Interpretation, Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*, ed. Stevy Tilaar, terj. Elifas Gani (Surabaya: Momentum, 2012), 1.

<sup>10</sup>Reiner Scheunemann, *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), 19.

<sup>11</sup>Ibid, 19.

siapa penerima teks, bagaimana situasi teks, maksud teks di situasi penerima, dan bagaimana teks diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

- BAB I: Bagian ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan struktur penulisan.
- BAB II: Berisi landasan teori yang memuat uraian tentang gambaran umum Surat 1 Korintus antara lain: latar belakang Historis Jemaat di Korintus, penulis Surat 1 Korintus, waktu dan tempat penulisan Surat 1 Korintus, alamat atau penerima Surat 1 Korintus, tujuan penulisan Surat 1 Korintus, garis-garis besar Surat 1 Korintus, ciri khas Surat 1 Korintus, tema-tema Teologis Surat 1 Korintus, dan kedudukan Surat 1 Korintus.
- BAB III: Merupakan hermeneutik Surat 1 Korintus 6:12-20.
- BAB IV: Berisi aplikasi 1 Korintus 6:12-20 dalam kehidupan Kaum Muda diJemaat Zoar Pelambua.
- BAB V: Berisi penutup yang merupakan bagian kesimpulan dan saran.

